

# Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban

## *Adoption of QRIS Payment System by MSMEs: Case Study at Afnan Perfume Samban Store*

April Elviyanti Dorothea Gulo & Aletta Dewi Maria Th\*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 09 Oktober 2024; Direview: 04 November 2024; Disetujui: 07 November 2024

\*Corresponding Email: [alettadewi@stiepari.ac.id](mailto:alettadewi@stiepari.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Toko Afnan Parfum Samban dalam mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Penelitian ini memfokuskan pada tantangan dan manfaat yang dihadapi pelaku UMKM, serta pengaruhnya terhadap pengalaman pelanggan dan kinerja usaha. Menggunakan teori model adopsi teknologi, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan karyawan Toko Afnan, serta observasi langsung terhadap proses transaksi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola yang muncul dari pengalaman pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan, yang diukur dengan peningkatan omzet penjualan sebesar 30% setelah adopsi. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi, keraguan terhadap keamanan, dan kendala koneksi internet tetap menjadi hambatan. Artikel ini membandingkan temuan dengan studi kasus UMKM lain di Indonesia dan pengalaman serupa di negara lain, serta merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital dan aksesibilitas teknologi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan dalam mendukung adopsi sistem pembayaran digital di kalangan UMKM.

**Kata Kunci:** QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard); Adopsi Teknologi; UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

### Abstract

*This article explores the perceptions and experiences of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Toko Afnan Parfum Samban in adopting the digital payment system QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). The research focuses on the challenges and benefits faced by MSMEs, as well as their impact on customer experience and business performance. Using the technology adoption model theory, data were collected through semi-structured interviews with the owner and employees of Toko Afnan, as well as direct observations of the transaction processes. Data analysis was conducted qualitatively using a thematic approach to identify patterns emerging from the experiences of MSME actors. The results indicate that the use of QRIS provides significant benefits, including increased transaction efficiency and customer satisfaction, measured by a 30% increase in sales turnover after adoption. However, challenges such as a lack of technological understanding, doubts about security, and internet connectivity issues remain obstacles. This article compares the findings with case studies of other MSMEs in Indonesia and similar experiences in other countries, and it recommends strategic steps to improve digital literacy and technology accessibility. These findings provide important insights for stakeholders in supporting the adoption of digital payment systems among MSMEs.*

**Keywords:** QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard); Technology Adoption; UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises).

**How to Cite:** Gulo, A.E.D., & Th, A.D.M. (2024). *Adoption of QRIS Payment System by MSMEs: Case Study at Afnan Perfume Samban Store*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 7 (2): 534-539.



## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu penerapan teknologi digital yang signifikan adalah penggunaan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran secara nontunai dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan aman. Dalam konteks pandemi, penerapan QRIS menjadi semakin penting karena dapat meminimalkan interaksi fisik antara penjual dan pembeli, yang membantu mengurangi risiko penyebaran virus (Azhari, 2021; Santoso & Santosa, 2020).

QRIS juga memberikan kemudahan bagi UMKM karena tidak memerlukan perangkat keras khusus dan dapat digunakan dengan berbagai aplikasi dompet digital atau aplikasi perbankan. Hal ini mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran dari konsumen yang menggunakan berbagai metode pembayaran digital. Selain itu, dengan penerapan QRIS, UMKM dapat memperoleh laporan transaksi secara otomatis, yang membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan (NURFADILAH, 2023; Susetyo, 2022).

Dengan kemudahan yang ditawarkan, QRIS telah membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memanfaatkan peluang bisnis di dunia digital. Sistem pembayaran QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran dari berbagai platform digital, seperti dompet elektronik dan aplikasi perbankan, tanpa perlu khawatir tentang kompatibilitas atau biaya tambahan. Hal ini membuka akses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional, karena konsumen lebih tertarik bertransaksi dengan cara yang cepat, aman, dan praktis.

Selain itu, penerapan QRIS turut meningkatkan kepercayaan konsumen karena mereka merasa lebih aman bertransaksi secara nontunai. Keamanan transaksi yang lebih terjamin dan transparansi dalam pembayaran menjadi faktor penting yang mendukung loyalitas pelanggan. QRIS juga mempercepat proses digitalisasi UMKM, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing di era modern. Dengan beralih ke sistem pembayaran digital, UMKM tidak hanya menghemat waktu dan biaya operasional, tetapi juga mempermudah pencatatan transaksi yang lebih akurat. Hal ini memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola keuangan bisnis dengan lebih efisien dan membuat keputusan yang lebih tepat. Dengan begitu, QRIS menjadi solusi penting yang mendukung UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar global yang semakin digital (Natalina et al., 2021). Selain itu, QRIS juga mempercepat proses pembayaran dan meningkatkan keamanan transaksi, yang pada gilirannya dapat memperluas akses pasar bagi UMKM (Sari et al., 2024).

Inovasi teknologi, seperti QRIS, terbukti dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian oleh (Anggraini et al., 2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil. Meskipun demikian, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi QRIS. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, serta ketidakpercayaan terhadap teknologi baru (Rahman, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendukung pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital.

Studi oleh (Febriani et al., 2023) yang menggunakan pendekatan UTAUT 2 menemukan bahwa niat dan perilaku penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Denpasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk harapan kinerja, harapan usaha, dan dukungan sosial. Penelitian lebih lanjut oleh (Juan et al., 2024) juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kota Malang, menyoroti pentingnya konteks lokal dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi.

Pentingnya pengembangan sistem pembayaran digital seperti QRIS juga didukung oleh penelitian (Mardiani et al., 2024) yang menggarisbawahi peran sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat QRIS. Selain itu, (Nurhaliza et al., 2023) menekankan dampak positif QRIS terhadap transaksi bisnis digital, menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya bermanfaat bagi UMKM tetapi juga bagi konsumen dalam meningkatkan efisiensi transaksi.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman Toko Afnan Parfum Samban dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana QRIS diterima oleh pelaku UMKM, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mereka dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dan memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM lainnya dalam mengadopsi sistem pembayaran digital yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan subjek dari pelaku UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Toko Afnan Parfum Samban. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) Pelaku usaha yang telah mengimplementasikan QRIS dalam transaksi mereka, dan (2) Usaha yang beroperasi minimal selama satu tahun. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari pemilik dan karyawan toko.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi responden terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, alat perekam suara akan digunakan untuk merekam wawancara, yang kemudian akan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif (Kecil et al., 2018), yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (Firman, 2018). Dalam metode ini, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu pemilik dan karyawan UMKM yang menggunakan QRIS.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. Persepsi pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran QRIS.
2. Manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS dalam transaksi.
3. Tantangan dan hambatan dalam mengadopsi QRIS.

Data akan diperoleh melalui dua teknik utama (Apreliani, 2006b).

1. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memfasilitasi responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka mengenai QRIS.
2. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi usaha untuk memahami konteks penggunaan QRIS dalam transaksi harian.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini mencakup pengkodean data, identifikasi tema yang muncul, dan pemahaman mendalam mengenai pola yang ditemukan dalam pengalaman pelaku UMKM. Hasil analisis tematik akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Pelaku UMKM terhadap Sistem Pembayaran QRIS

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Toko Afnan Parfum Samban menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan sistem pembayaran QRIS. Dari 10 responden yang diwawancarai, 8 orang menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi harian mereka. Mereka merasa lebih efisien dan praktis menggunakan QRIS karena proses pembayaran yang cepat dan mudah dilakukan hanya dengan memindai kode QR, tanpa perlu menunggu uang tunai atau menghitung kembalian.

Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa sistem ini mempercepat proses pembayaran yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dengan metode tunai. Mereka merasakan peningkatan efisiensi di tempat usaha mereka, karena transaksi dapat dilakukan dalam

hitungan detik, bahkan selama periode ramai pembeli. Kecepatan transaksi ini memberikan keuntungan dalam mengurangi antrean dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Bahkan, beberapa responden menambahkan bahwa penggunaan QRIS membuat proses pencatatan transaksi lebih akurat dan mudah, karena pembayaran yang tercatat secara otomatis. Dengan demikian, QRIS tidak hanya memberikan kenyamanan bagi konsumen tetapi juga membantu pemilik UMKM dalam manajemen keuangan usaha mereka. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan perkembangan bisnis mereka. Menurut salah satu responden: *"Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat, dan saya tidak perlu khawatir tentang uang kembalian."*

**Tabel 1. Persepsi Pelaku UMKM terhadap QRIS**

Aspek	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kemudahan Transaksi	8	80
Keamanan Transaksi	7	70
Kenyamanan Pembayaran	9	90
Dukungan Pelanggan	6	60

Sumber: Hasil Wawancara 2024

Persepsi positif ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh [Nama Peneliti, Tahun], yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Namun, terdapat beberapa responden yang masih merasa ragu terkait keamanan data pribadi yang tersimpan dalam sistem pembayaran digital, seperti yang diungkapkan oleh seorang karyawan:

*"Saya khawatir data pribadi saya bisa bocor, meskipun saya tahu QRIS aman."*

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak manfaat dari QRIS, tantangan dalam hal keamanan informasi tetap menjadi perhatian.

### Manfaat yang Dirasakan dari Penggunaan QRIS

Dalam hal manfaat, seluruh responden mengakui adanya peningkatan efisiensi operasional setelah menggunakan QRIS. Sekitar 90% responden melaporkan bahwa penggunaan QRIS mengurangi waktu transaksi, yang memungkinkan mereka untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas usaha, terutama di masa-masa ramai atau saat permintaan tinggi. Selain itu, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa omzet penjualan meningkat sekitar 30% setelah implementasi QRIS, yang menjadi bukti nyata dari keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital ini.

Penemuan ini mendukung penelitian oleh (Handayani & Soeparan, 2022), yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital dapat meningkatkan produktivitas dan omzet UMKM. Dengan efisiensi yang ditawarkan QRIS, pemilik UMKM dapat fokus pada aspek lain dari bisnis mereka, seperti meningkatkan kualitas produk dan pelayanan pelanggan. Peningkatan transaksi yang lebih cepat juga membantu dalam menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih baik bagi konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan.

Namun, meskipun banyak manfaat yang dirasakan, 40% responden mengemukakan tantangan terkait pelatihan penggunaan QRIS. Mereka merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih baik untuk memaksimalkan penggunaan sistem ini, terutama bagi pemilik usaha yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Tantangan ini mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang pengelolaan transaksi melalui QRIS, serta cara mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul. Oleh karena itu, memberikan pelatihan yang lebih intensif dan dukungan teknis bagi UMKM sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan QRIS secara optimal. Salah satu pemilik usaha berkomentar:

*"Kami butuh lebih banyak pelatihan tentang cara menggunakan QRIS agar tidak kesulitan saat transaksi."*

## Tantangan dan Hambatan dalam Mengadopsi QRIS

Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi dan kendala dalam koneksi internet. Meskipun 70% responden merasa bahwa sistem ini bermanfaat, 60% dari mereka melaporkan kesulitan dalam mengakses QRIS di daerah yang memiliki sinyal internet yang lemah. Hal ini menjadi kendala signifikan dalam memaksimalkan penggunaan QRIS, terutama bagi UMKM yang beroperasi di area pedesaan atau daerah dengan infrastruktur jaringan yang terbatas.

Kesulitan dalam mengakses QRIS dapat memperlambat proses transaksi, yang pada akhirnya berdampak pada pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional. Banyak UMKM yang merasa frustrasi ketika sistem pembayaran tidak dapat digunakan karena masalah koneksi internet yang buruk, mengingat mereka tergantung pada kelancaran transaksi digital untuk meningkatkan omzet dan produktivitas.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknologi juga menjadi tantangan lain, terutama bagi pelaku usaha yang tidak terbiasa dengan sistem digital. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan yang lebih intensif dan penyediaan akses internet yang lebih stabil di daerah-daerah tersebut sangat diperlukan agar UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan QRIS dalam mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang karyawan:

*"Kadang kami kesulitan karena sinyal internet di sini tidak stabil, sehingga transaksi bisa gagal."*

Dengan melihat hasil ini, peneliti menyarankan perlunya penyedia layanan untuk memberikan dukungan teknis yang lebih baik dan peningkatan infrastruktur internet di daerah-daerah dengan konektivitas yang buruk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adopsi sistem pembayaran QRIS di Toko Afnan Parfum Samban, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS memberikan berbagai manfaat signifikan bagi pelaku UMKM. Mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan, keamanan, dan kenyamanan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS. Penggunaan sistem ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan toko untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Terlebih lagi, implementasi QRIS berhasil mendorong peningkatan omzet penjualan sekitar 30%.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan subjek pelaku UMKM di Toko Afnan Parfum Samban. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung dengan melibatkan 10 responden, terdiri dari pemilik dan karyawan toko, yang telah mengimplementasikan QRIS dalam transaksi mereka selama minimal satu tahun. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, beberapa tantangan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman tentang teknologi dan kendala dalam akses internet. Beberapa responden mengungkapkan perlunya pelatihan yang lebih intensif untuk memaksimalkan pemanfaatan QRIS. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif, meliputi materi tentang penggunaan QRIS, keamanan transaksi digital, dan manajemen keuangan, yang dapat dilakukan dalam format online dan offline. Lembaga pelatihan yang dapat berkolaborasi dalam penyelenggaraan program ini antara lain lembaga pendidikan, organisasi pemerintah, atau komunitas UMKM setempat.

Selain itu, kondisi jaringan internet yang tidak stabil di beberapa daerah menjadi hambatan signifikan dalam melakukan transaksi dengan sistem pembayaran digital ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis kondisi infrastruktur internet, termasuk data tentang

kecepatan internet dan aksesibilitas di daerah tersebut, untuk memberikan rekomendasi yang lebih efektif dalam mendukung adopsi QRIS.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan banyak manfaat bagi UMKM, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital dan infrastruktur internet guna mendukung adopsi yang lebih luas. Diharapkan temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pelaku UMKM lain dan pihak terkait dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Wulandari, D., Utama, R. E., Jakarta, U. M., Selatan, T., & Teknologi, I. (2023). Strategi Inovasi Teknologi Terhadap Daya Saing UMKM. *Musyitari Jurnal Neraca Manajemen Ekonomi*, 2(2), 2-- 20.
- Apreliani, D. (2006a). m.
- Apreliani, D. (2006b). *Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba Pada PT Mustika Ratu Tbk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Azhari, A. (2021). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>
- Firman. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-14.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20-32.
- Juan, H., Wijoyo, S. H., & Maghfiroh, I. S. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Kuliner di Kota Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(7), 1-7.
- Kecil, U., Menengah, D. A. N., Kecil, I., & Menengah, D. A. N. (2018). *Berbasis Digital Ekonomi Pada Pelaku*. 3(2), 65-70.
- Mardiani, E., Za, S. Z., Setyadi, D., & Hidayah, S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Umkm. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3380-3388.
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive UMKM Di Masa Pandemi di Kota Kediri. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 43-62. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3376>
- NURFADILAH, N. I. M. (2023). *OPTIMALISASI PENGGUNAAN QRIS DALAM MENDUKUNG PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PAREPARE BINAAN RUMAH BUMN PT TELKOM WITEL SULSEL BARAT*. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Nurhaliza, F., Nadila Putri, S., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465-30468.
- Rahman, D. (2022). *ADOPSI PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD) TERHADAP INTENTION TO USE PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG*. *Skripsi*, 33(1), 1-12.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif. *LPPM Mercubuana*, 120.
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *PeNG : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637-643.
- Susetyo, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 68-73.

